



## **KEBERLANJUTAN PROGRAM HILIRISASI SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA**

Dewi Wuryandani\*

Abstrak

*Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) yang berlimpah, terutama dalam sektor pertambangan yang mencakup nikel, batubara, tembaga, dan bauksit. Agar SDA ini memberikan manfaat optimal bagi perekonomian nasional, pemerintah menerapkan kebijakan hilirisasi sejak 2014 dengan melarang ekspor bahan mentah guna mendorong pengolahan dalam negeri.*

*Tulisan ini mengkaji potensi dan kebijakan hilirisasi serta keberlanjutan hilirisasi di Indonesia. Kebijakan hilirisasi telah berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara, terutama dari sektor nikel dan mineral lainnya. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, regulasi yang masih berkembang, dan ketergantungan pada investasi asing perlu diatasi. Keberlanjutan hilirisasi bergantung pada koordinasi lintas sektor, insentif fiskal yang menarik, serta pembiayaan yang inklusif. Komisi XII DPR RI memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan implementasi kebijakan hilirisasi berjalan efektif serta mampu mendorong peningkatan nilai tambah dan daya saing guna meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mendukung stabilitas ekonomi nasional.*

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memproduksi dan mengekspor bahan mentah. Pemerintah Indonesia sejak 2014 telah mengeluarkan kebijakan mengenai larangan ekspor bahan mentah sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk dan mengurangi ketergantungan ekonomi pada sumber daya alam. Nikel, bijih besi, bauksit, tembaga, dan timah merupakan beberapa mineral logam yang dilarang untuk diekspor sebagai bahan mentah. Selain itu, batu bara juga menjadi salah satu bahan mentah yang dilarang untuk diekspor dalam bentuk mentah, namun masih diperbolehkan untuk diekspor setelah diolah terlebih dahulu (Mahasin, 2023).

Presiden Prabowo menyebutkan bahwa hilirisasi perlu dilanjutkan agar kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia bisa dimanfaatkan dengan optimal untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Keberhasilan program hilirisasi nikel dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang ditunjukkan dari total hasil investasi terakhir tahun 2024 mencapai sekitar Rp1.714,2 triliun atau tumbuh 20,8% *year on year* (yoy) (Shiddiq, 2025).

\*) Analisis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: [dewi.wuryandani@dpr.go.id](mailto:dewi.wuryandani@dpr.go.id).

Pada tahun 2025 program hilirisasi SDA dimulai dengan melaksanakan 15 mega proyek hilirisasi (Kristianti, 2025). Kebijakan hilirisasi SDA diharapkan akan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah atau produk dasar, meningkatkan diversifikasi ekonomi, dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Tulisan ini mengkaji potensi dan kebijakan hilirisasi serta keberlanjutan hilirisasi di Indonesia.

## Potensi dan Kebijakan Hilirisasi

Berdasarkan data Kementerian Ekonomi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), produksi bijih nikel tertinggi di dunia adalah Indonesia. Cadangan nikel Indonesia terbesar berada di Pulau Sulawesi, Maluku, dan Papua. Realisasi produksi bijih nikel Indonesia hampir mencapai 200 juta ton, tepatnya sebesar 193,5 juta ton sepanjang tahun 2023. Sepanjang 2024, ANTM mencatat produksi bijih nikel sebanyak 9.935.403 *wet metric* ton (wmt), lebih rendah 26,1% dibandingkan dengan produksi pada 2023 yang mencapai 13.445.579 wmt. Sementara itu, produksi feronikel sepanjang 2024 mencapai 20.103 ton nikel dalam feronikel (TNi), relatif susut 6,38% dari pencatatan tahun sebelumnya di angka 21.473 Tni (Wahyudi, 2025).

Indonesia memiliki kandungan timah terbesar kedua di dunia, mencapai 800 ribu ton, dengan produksi 71 ribu ton pada 2021. Sumber daya alam bauksit tercatat sebesar 6,6 miliar ton bijih dan 1,1 miliar ton logam, menjadikannya yang terbesar keenam di dunia, dengan cadangan diperkirakan 3,2 miliar ton bijih dan 520 juta ton logam. Indonesia juga memiliki cadangan emas 2.600 metrik ton, menduduki urutan enam dunia, dan menghasilkan 70 ton emas pada 2023. Sumber daya tembaga tercatat sebagai yang terbesar ketujuh, dengan kapasitas produksi tembaga sebesar 920 ribu ton pada 2022. Selain itu, produksi batu bara termal/lignit pada 2022 mencapai 615 juta ton, digunakan untuk pembangkit listrik (Soesatyo, 2023).

Hilirisasi bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah suatu produk atau sumber daya alam dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi, guna menciptakan industri yang lebih maju, mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan baku, dan meningkatkan daya saing di pasar internasional (Jatmiko dan Mardiana, 2024).

Kerja sama antara pemerintah dan investasi swasta dalam hilirisasi sangat penting untuk mengembangkan industri bernilai tambah. Pemerintah menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif melalui kebijakan, infrastruktur, pendidikan, dan penelitian, sementara investasi swasta berperan dalam pembiayaan, teknologi, diversifikasi produk, dan peningkatan daya saing global. Berdasarkan data Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, larangan ekspor bijih nikel pada 2020 berkontribusi menambah keuangan negara sebesar Rp407,8 triliun pada 2024, sementara sebelum penyetopan ekspor nikel pada 2017, industri ini hanya menghasilkan sekitar Rp17 triliun (Shiddiq, 2025).

Sejak dimulainya program hilirisasi, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi untuk mendukung perkembangan ekosistem industri dan mempermudah iklim investasi. Beberapa kebijakan yang diterapkan meliputi larangan ekspor bijih nikel mentah pada 1 Januari 2020, larangan ekspor bijih bauksit melalui UU Minerba pada Juni 2023, serta pencabutan larangan ekspor batu bara pada Mei 2022. Selain itu, kebijakan pembangunan smelter PT Freeport juga diambil dengan penghentian ekspor tembaga mentah mulai 1 Januari 2022, sebagai langkah strategis dalam memperkuat hilirisasi sumber daya alam (Harahap 2024). Kebijakan dan regulasi yang diterapkan pemerintah terkait hilirisasi sebagai langkah strategis yang sangat penting dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam Indonesia. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, seperti dampak terhadap pasar internasional dan industri terkait, kebijakan ini berpotensi memperkuat posisi Indonesia di pasar global, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan investasi

### **Keberlanjutan Hilirisasi**

Hilirisasi sumber daya alam (SDA) bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi dengan mengembangkan industri yang lebih maju dan kompleks, mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, dan meningkatkan daya saing di pasar global. Untuk memastikan keberlanjutan hilirisasi, dibutuhkan langkah-langkah strategis, salah satunya dengan meningkatkan investasi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta menghasilkan nilai tambah yang dapat dilakukan di dalam negeri. Dalam konteks ini, pembiayaan dan investasi menjadi faktor utama. Pemerintah dapat mendorong sektor perbankan dan lembaga keuangan domestik untuk berpartisipasi dalam proyek hilirisasi melalui insentif dan kemudahan administrasi. Selain itu, pengurangan ketergantungan pada pinjaman luar negeri dapat dilakukan dengan memanfaatkan dana domestik, baik melalui investasi pemerintah maupun pembiayaan berbasis pasar. Untuk itu, model pembiayaan alternatif seperti *Public-Private Partnerships* (PPP) juga sangat relevan guna mendukung proyek hilirisasi besar-besaran.

Pada Pemerintahan Prabowo Subianto, keberlanjutan program hilirisasi, terutama di sektor nikel, menjadi pondasi utama untuk pembangunan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada pelaksanaannya yang tepat dan efektif. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pemerintah membentuk Satgas Percepatan Hilirisasi dan Ketahanan Energi Nasional yang dipimpin oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Bahlil Lahadalia. Satgas ini bertugas untuk menawarkan 35 proyek hilirisasi yang mencakup sektor mineral, batu bara, minyak dan gas, serta oleochemical di sektor pertanian, dengan total nilai proyek mencapai US\$123,8 miliar (Hidayatullah, 2025). Selain itu, untuk mempercepat pelaksanaan proyek hilirisasi, diperlukan pembiayaan jangka panjang. Ke depan, perbankan dan lembaga keuangan akan dilibatkan dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan untuk sektor-sektor yang terlibat dalam proyek hilirisasi, sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 2025.

Namun, keberhasilan hilirisasi tidak hanya bergantung pada pembiayaan, tetapi juga pada koordinasi yang efektif antar sektor. Pemerintah perlu memastikan bahwa sektor-sektor terkait seperti energi, industri, dan perbankan bekerja dengan tujuan yang jelas dan saling mendukung, menghindari perbedaan visi dan tumpang tindih kebijakan. Peran sektor swasta sangat krusial dalam mendorong keberlanjutan hilirisasi, dan meskipun ada tantangan seperti ketidakpastian regulasi dan akses pembiayaan, sektor ini tetap memiliki potensi besar untuk berkontribusi. Untuk itu, menjadi penting komitmen pemerintah untuk terus memperbaiki regulasi dan menciptakan kemudahan akses pembiayaan, sehingga sektor swasta dapat berpartisipasi secara optimal dalam program hilirisasi yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang semakin erat, diharapkan hilirisasi dapat berkembang pesat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian.

## **Penutup**

Hilirisasi sumber daya alam merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah dan meningkatkan daya saing produk nasional di pasar global. Hal ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan negara, dan mendorong inovasi teknologi di berbagai sektor industri. Pengembangan industri pengolahan SDA mineral menjadi bagian dari upaya pemerintah membangun industri nasional yang mandiri dan berdaulat.

Keberhasilan hilirisasi perlu didukung iklim investasi yang kondusif, infrastruktur yang memadai, dan sumber daya manusia yang handal. Sektor swasta dapat berkontribusi dalam inovasi dan investasi, sementara lembaga penelitian dan akademisi dapat berperan dalam pengembangan teknologi dan peningkatan kapasitas. Komisi XII DPR RI melalui fungsi pengawasan perlu memastikan bahwa implementasi kebijakan hilirisasi SDA dapat berjalan efektif dan berkelanjutan yang akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Komisi XII perlu memastikan bahwa manfaat hilirisasi tidak hanya dinikmati oleh investor dan perusahaan besar, tetapi juga berdampak langsung pada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal, serta pemberdayaan ekonomi daerah.

## Referensi

- Harahap, S. A. (2024, Februari 5). Hilirisasi di Indonesia, pengertian, contoh, dan manfaatnya untuk kemajuan ekonomi negara. *Goodnews from Indonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/02/05/hilirisasi-di-indonesia-pengertian-contoh-dan-manfaatnya-untuk-kemajuan-ekonomi-negara>
- Hidayatullah, M. R. (2025, Februari 15). Penghiliran SDA proyek US\$124 miliar siap ditawarkan. *Bisnis Indonesia*, 4.
- Kristianti, L. (2025, Februari 15). Prabowo sebut hilirisasi pada 2025 dimulai dengan 15 megaprojek. *Antara*. <https://www.antaraneews.com/berita/4651401/prabowo-sebut-hilirisasi-pada-2025-dimulai-dengan-15-megaprojek>
- Mahasin, M.M. ( 2023, Maret 25). Kebijakan Larangan Ekspor Bahan Mentah Indonesia, Dampak dan Latar Belakang. *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/miftahmuflimahasin/641e9b7e08a8b56d25252193/k-ebijakan-larangan-ekspor-bahan-mentah-indonesia-dampak-dan-latar-belakang>
- Nurhadi, M. (2024, Januari 30). Kapan pertama kali hilirisasi nikel di Indonesia: Momentum dan dampaknya. *Suara.com* <https://www.suara.com/bisnis/2024/01/30/181224/kapan-pertama-kali-hilirisasi-nikel-di-indonesia-momentum-dan-dampaknya>
- Shiddiq. (2025, Februari 11). Kelanjutan program hilirisasi nikel cs oleh pemerintahan Prabowo? *Media Nikel Indonesia*. <https://nikel.co.id/2025/02/11/kelanjutan-program-hilirisasi-nikel-cs-oleh-pemerintahan-prabowo/>
- Soesatyo, B. (2023, Juli 3). Konsistensi hilirisasi SDA untuk percepatan transformasi ekonomi. *Tempo.co*. <https://www.tempo.co/info-tempo/konsistensi-hilirisasi-sda-untuk-percepatan-transformasi-ekonomi-170655>
- Wahyudi, N. A. (2025, Februari 17). Antam (ANTM) bidik produksi 13 juta bijih nikel dari tambang SDA. *Market Bisnis*. <https://market.bisnis.com/read/20250217/192/1840131/antam-antm-bidik-produksi-13-juta-bijih-nikel-dari-tambang-sda>

